

MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN UMKM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DAN PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK

Yulmaini¹, Sri Lestari^{2*}, Mieke Rahayu³, Aswin⁴, Fitri Agustina⁵, Sulyono⁶, Ruki Rizal Nul Fikri⁷, Ade Moussadecq⁸, Muhammad Redintan Justin⁹

^{1,2,6,7,8,9}Fakultas Ilmu Komputer, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^{3,4,5}Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

srilestari@darmajaya.ac.id¹, yulmaini@darmajaya.ac.id², miekerahayu@gmail.com³

aswin@darmajaya.ac.id⁴, fitriagustina@darmajaya.ac.id⁵, sulyono@darmajaya.ac.id⁶,

rukirizal@darmajaya.ac.id⁷, ademoushadeq@darmajaya.ac.id⁸, muhammad.redintan@darmajaya.ac.id⁹

*Corresponding author: Sri Lestari²

Abstrak

The Indonesian government has declared Covid-19 as a national disaster since April 13, 2020. Various efforts have been made by the government such as Work From Home (WFH), social distancing, and the Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM) to reduce the spread of the corona virus. However, this policy has an impact on the decline in people's purchasing power. One of the sectors affected is MSMEs. This service aims to provide assistance in making financial statement bookkeeping and determining product selling prices for MSMEs in Pesawaran Regency. The three stages of activities carried out include preparation, implementation and monitoring. Preparation is carried out by conducting surveys in the field in coordination with partners. The implementation is carried out by training and mentoring using the lecture method followed by a question and answer discussion, and practicing making financial reports and calculating product selling prices. Monitoring is carried out periodically during service activities. This service results in the recording of simple financial statements, namely the cash book, accounts payable book, accounts receivable book, and inventory book, as well as calculating production costs and selling prices (hpp). Knowledge and soft skills regarding financial reports and determining product selling prices for MSME owners are needed, so that their business development can be monitored.

Keywords: financial report; training and mentoring; MSME

PENDAHULUAN

Sejak Pemerintah Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional sejak tanggal 13 April 2020. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti *Work from Home* (WFH), *social distancing*, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mengurangi penyebaran virus corona tersebut, namun kebijakan tersebut berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak adalah UMKM. Permasalahan serupa juga di alami oleh UMKM di wilayah Kabupaten Pesawaran Lampung, dengan 3084 UMKM yang tersebar di 11 kecamatan.

UMKM di kabupaten Pesawaran telah menghasilkan berbagai jenis produk, dari kuliner, obat herbal, fashion, berbagai produk kerajinan, dan masih banyak lainnya. Secara kualitas mayoritas produk-produk dari UMKM sudah bagus dan jika dikelola dengan baik dan mampu berkompetisi di kancah nasional maupun internasional. Kenyataannya banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh UMKM seperti kendala pendanaan dan akses modal sehingga UMKM sulit meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Hal ini dikarenakan sebagian UMKM belum tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank), yang mana lembaga tersebut dapat mempermudah atau membantu UMKM mendapatkan dana pinjaman berupa kredit dari bank melalui program-program pemerintah untuk para pelaku UMKM.

Permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut meliputi pemasukan menipis dan permodalan yang semakin terbatas sebagai akibat dari adanya kebijakan di masa pandemi ini. Permasalahan ini tentunya tidak mengherankan, namun memperparah permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM, yang mana permasalahan keuangan yang sering ditemukan pada UMKM adalah masalah perilaku pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki (Bartz & Winkler, 2016; Humaira & Sagoro, 2018 ; Ary, William Wendy, 2021). Terlebih UMKM selalu menghadapi kesulitan dalam akses pendanaan, masalah operasional dan administrasi serta masalah tingkat penjualan (Naidu & Chand, 2012; Ary, William Wendy, 2021). Hal ini senada dengan pendapat Supriyanto, Dodi., Vania Rakhmadhani, dan Cecep Taufiqurrohman (2021) yang menyatakan bahwa permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM seperti terbatasnya permodalan, pemasaran yang tidak terkonsep, pengelolaan keuangan yang bercampur dengan keuangan rumah tangga dan manajemen yang tidak jelas. Hal ini dipertegas oleh Sholikin dan Setiawan (2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar para pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan atau pelaporan keuangan.

Secara umum, salah satu dari beberapa kesulitan yang dialami para pelaku UMKM ialah mengalami kesulitan permodalan yang berupa pinjaman dana berupa kredit dari bank (Badria & Diana, 2018). Adapun, kredit usaha yang diajukan mitra kepada pihak Bank selaku lembaga penyandang dana terbesar, belum bisa memenuhi tahapan-tahapan ataupun syarat-syarat mutlak yang diajukan oleh pihak bank terkait penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Manoppo, Wilfried Seth dan Frendy A. O. Pelleng, 2018). Hal ini dikarenakan diperlukannya dokumen berupa laporan keuangan yang meliputi dokumen persyaratan pengajuan kredit atau pembiayaan yang akan digunakan oleh pihak Bank untuk menganalisis kemampuan pengembalian dana yang nantinya akan diberikan oleh bank dan juga penentuan berapa besarnya pembiayaan yang bisa diberikan oleh pihak bank (Diyani, Lucia Ari., Ratna Dewi Kusumawati, dan Iren Meita, 2021).

Sehingga banyak dari UMKM tersebut terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan non bank dengan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Selain itu kurangnya tenaga pendamping di lapangan dalam pencatatan laporan keuangan dan harga jual produk sesuai dengan syarat untuk pengajuan pinjaman dana ke pihak peminjam/penyandang dana. Dengan demikian, sangat dibutuhkan keberadaan pendamping atau

fasilitator untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan layanan sesuai kebutuhan mereka.

Ada beberapa manfaat dengan dilaksanakan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. UMKM bisa membuat laporan keuangan sederhana seperti buku kas, buku hutang, buku piutang, dan buku persediaan.
- b. UMKM bisa mengetahui dengan jelas setiap pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (belanja)
- c. UMKM bisa mengendalikan penggunaan uang, sehingga dapat mengurangi pembelian yang tidak penting
- d. UMKM bisa mengevaluasi usahanya selama ini, apakah laba atau malah rugi. Jika rugi berarti harus mengurangi biaya produksi.
- e. UMKM bisa memisahkan uang pribadi dan uang usaha.
- f. UMKM dapat mengajukan tambahan modal ke Bank atau lembaga keuangan non bank yang mensyaratkan UMKM harus ada laporan keuangan sederhana. Hal ini, sebagai acuan bank untuk mengetahui berapa plafon kredit yang diberikan dan menghindari kredit macet.
- g. UMKM dapat menentukan harga jual untuk produk

METODE PENELITIAN

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka Tim Pengabdian menggunakan beberapa tahapan dalam dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Peyusunan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki kompetensi dibidang akuntansi dan keuangan yang akan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Tim Pelaksana terdiri dari Dr. Sri Lestari, S.Kom., M.Cs, Yulmaini, S.Kom., M.Cs., Dr. Mieke Rahayu, MM., Aswin, SE, MM, Sulyono, S.Kom., M.TI, Ruki Rizal Nur Fikri, S.Kom., M.TI, Fitri Agustina SE.,M.Acc.,Akt, Ade Moussadecq, S.Pd., M.Sn, dan Muhammad Redintan Justin, M.Ds.
- b. Pada tahap penentuan lokasi kegiatan, tim pelaksana melaksanakan survei ke beberapa lokasi yang kemungkinan bisa dilakukan kegiatan pengabdian.
- c. Tahap penentuan lokasi serta sasaran kegiatan. Setelah melaksanakan survey akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan di beberapa UMKM di Kabupaten Pesawaran yang tersebar di 11 kecamatan, selanjutnya dibentuk menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 terdiri dari UMKM yang berasal dari 6 kecamatan Gedong Tataan, Negri katon, Waylima, Way Khilau, Kedondong dan Tegineneng. Kelompok 2 terdiri dari Kecamatan Teluk Pandan, Padang Cermin, Way Ratai, Marga Punduh, dan Punduh Pidada.
- d. Penentuan waktu dan tempat kegiatan. Pada tahap ini disepakati bahwa waktu kegiatan dilaksanakan selama satu minggu, dan dilaksanakan langsung ditempat UMKM dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

- e. Menyiapkan soal pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan pelaku UMKM terkait Laporan keuangan dan penetapan harga jual produk
- f. Penyusunan bahan/materi pelatihan. Pada tahap ini materi disusun dalam bentuk ppt, makalah, lembar latihan, video yang akan diberikan kepada para peserta UMKM.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap Pelaksanaan Pelatihan antara lain:

- a. Menyiapkan materi bagaimana penyusunan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk UMKM.
- b. Menyiapkan soal pre test dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman para pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk.
- c. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk.
 - a) Mendampingi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk
 - b) Mengevaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan melihat adanya peningkatan pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk, melalui hasil pre test dan post test yang meningkat 25%.

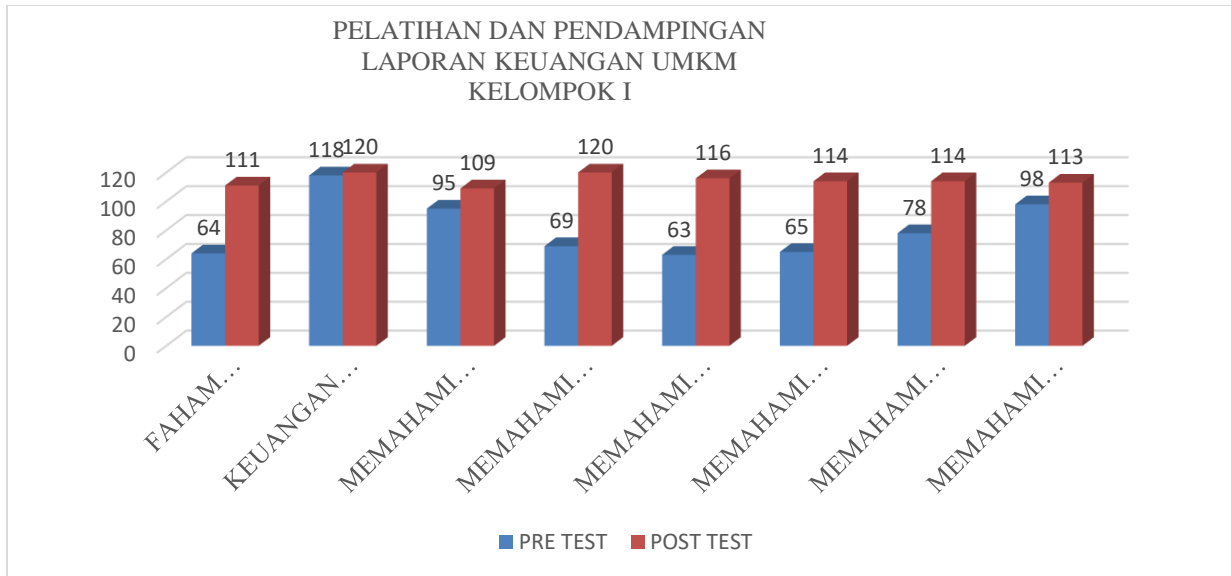
3. Metode Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu cara atau proses penyampaian dan pemilikan keterampilan, pengetahuan dan nilai – nilai (Sudjana, 2007; Ary, William Wendy., 2021). Metode yang digunakan pada saat pelatihan antara lain ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan praktek membuat pelaporan keuangan UMKM, serta penetapan harga jual produk.

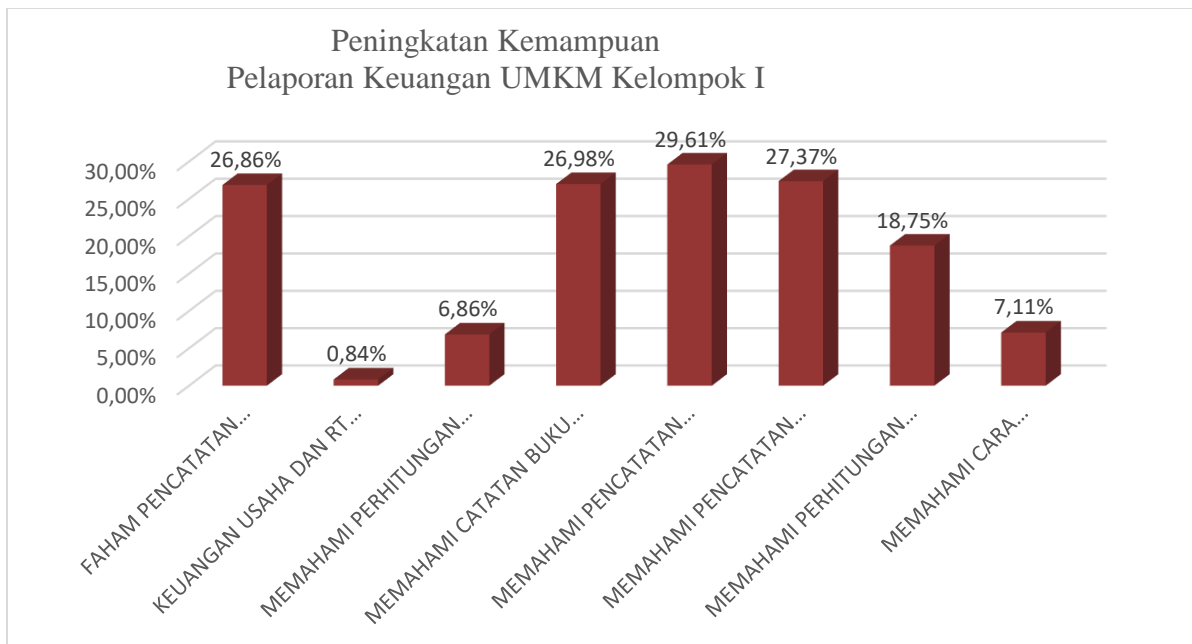
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyajian materi, diskusi, dan tanya jawab dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk dapat terlaksana dengan lancar.

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 pelaku UMKM sebenarnya sudah paham tentang pencatatan keuangan dan penetapan harga jual produk, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran quisioner sebelum dan setelah kegiatan yang selisih tingkat pemahaman di kelompok I meningkat 29,11%, dan peningkatan pemahaman pada kelompok II sebesar 13.74%. Namun mayoritas UMKM belum mengimplementasi-kan dalam keseharian.

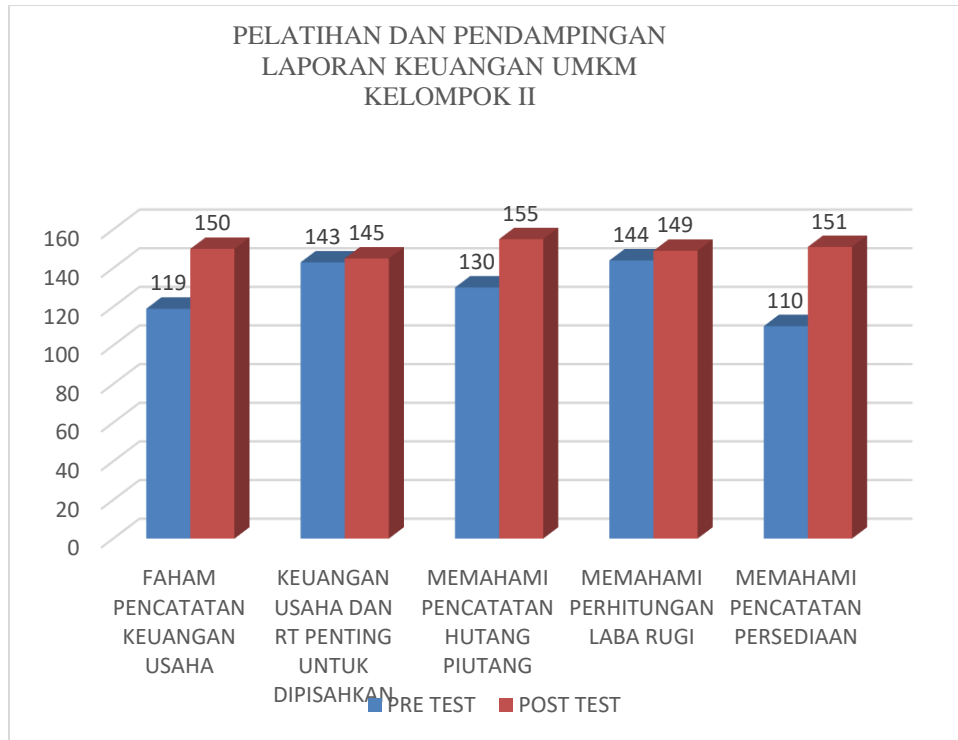


Gambar 1. Hasil Evaluasi Pada Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pelaporan Keuangan dan penetapan harga jual produk UMKM pada Kelompok I

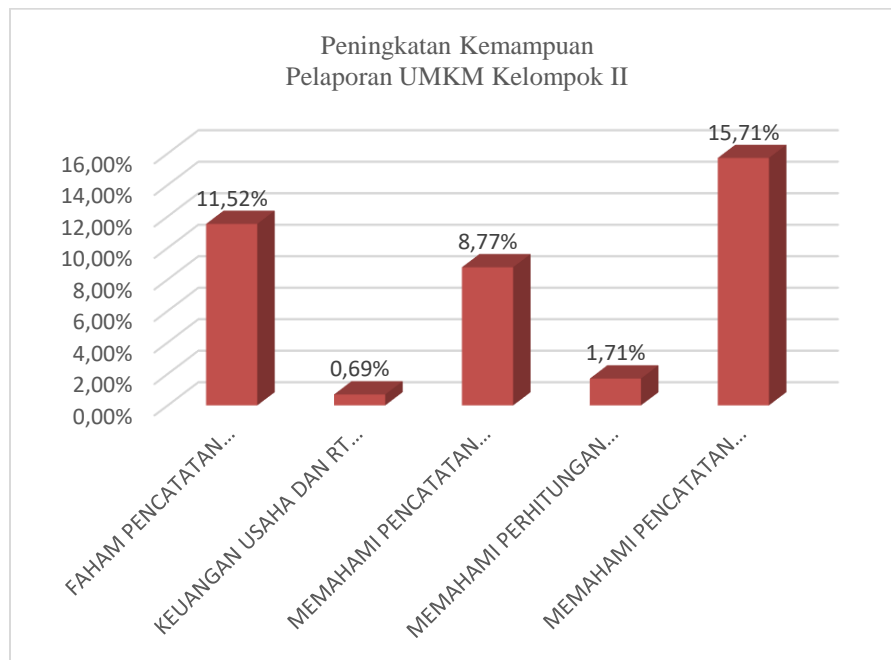


Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Pelaporan Keuangan di Kelompok I

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan peningkatan kemampuan yang paling tinggi pada pencatatan hutang piutang sebesar 29,61%, diikuti oleh pencatatan persediaan, buku kas, dan pencatatan keuangan usaha dan penetapan harga jual produk. Pada dasarnya pelaku UMKM telah memiliki dasar pengetahuan tentang pelaporan, namun yang menjadi masalah mereka masih enggan untuk melakukan pencatatan secara terstruktur.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pada Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pelaporan Keuangan dan penetapan harga jual produk UMKM pada Kelompok II



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Pelaporan Keuangan di Kelompok II

Berdasarkan Gambar 4 dan Gambar 4 menunjukkan peningkatan kemampuan yang paling tinggi pada pencatatan persediaan 15,71%, diikuti oleh pencatatan keuangan usaha dan penetapan harga jual produk, pencatatan hutang piutang. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan pemahaman bahwa pencatatan persediaan menjadi hal yang penting diperhatikan oleh pelaku UMKM.

Pada Kelompok I menunjukkan bahwa kemampuan perhitungan hutang piutang meningkat dengan sangat baik, sementara pada kelompok II terjadi peningkatan pada pencatatan persediaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencatatan baik hutang piutang, dan persediaan menjadi hal yang perlu menjadi perhatian khusus oleh para pelaku UMKM. Dengan adanya peningkatan kemampuan dalam pembuatan pelaporan keuangan dan penetapan harga jual produk maka UMKM bisa memantau perkembangan usahanya dengan baik.



Gambar 5. Pelatihan dan Pemdampingan Pelaporan Keuangan UMKM



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Pelaporan Keuangan pada Kelompok I



Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan Pelaporan Keuangan pada Kelompok II

Respon positif dari seluruh peserta kegiatan mulai dari persiapan kegiatan dan pelaksanaan. Dengan Pemahaman pembuatan laporan keuangan dan penetapan harga jual produk pengelolaan usaha menjadi lebih baik sehingga dapat membangun bisnis yang kuat, dan memenangkan persaingan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di UMKM Kabupaten Pesawaran, Lampung dapat disimpulkan bahwa UMKM sudah cukup baik untuk mengembangkan usahanya, pemilik UMKM mulai memahami akan pentingnya Laporan Keuangan dan penetapan harga jual produk, Dimana dari laporan tersebut terdapat banyak manfaat

yang belum disadari oleh pemilik UMKM, seperti pemasukan dan pengeluaran keuangan menjadi lebih terkontrol dan membantu mengambil keputusan dengan nilai profit yang sebenarnya sehingga keputusan dapat diambil secara efektif dan efisien untuk di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kemada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F and Khoiriyah, Y, 2020. Pengaruh Penerapan Akuntansi Dalam Pembukuan Laporan Keuangan Umkm Pisang Goreng Dihi Nilah Terhadap Keberlangsungan Usaha Di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, [Vol. 1 No. 6](#)
- Hamzah, L. M. and Devi, A. 2019. Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor Umkm Di Indonesia *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), pp. 215–228.
- Rudianto, 2012. Buku Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS).
- Tim Penyusun, 2019. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS.
- Supriyanto, Dodi, Vania Rakhmadhani, and Cecep Toufiqqurohman. 2021. Implementasi Pemasaran dan Pencatatan Penjualan Sederhana pada UMKM Tanaman Hias Arcamanik Kota Bandung. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.5, No. 2, Mei 2021 Hal 233 – 240*
- Bartz, W., & Winkler, A. (2016). Flexible or fragile? The growth performance of small and young businesses during the global financial crisis - Evidence from Germany. *Journal of Business Venturing*, 31(2), 196–215. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.10.002>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Naidu, S., & Chand, A. (2012). A comparative study of the financial problems faced by micro, small and medium enterprises in the manufacturing sector of Fiji and Tonga. *International Journal of Emerging Markets*, 7(3), 245–262.

<https://doi.org/10.1108/17468801211236974>

- Ary, William Wendy, 2021. Pelatihan Kontrol Keuangan UMKM di Masa Pandemi menggunakan Media Daring Googlemeet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No.4, November 2021 Hal 509-516*
- Sudjana, D. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang* (2nd ed.; W. rasyidin Muhammad ali, R. Ibrahim, Nana syaodih nukmadinata, Djudju sudjana, ed.). Jakarta: PT Imperial Bakti Utama.
- Diyani, Lucia Ari, Ratna Dewi Kusumawati, Iren Meita. 2021. Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.5, No. 2, Mei 2021 Hal 222 – 232*.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1), 55–66.
- Manoppo, Wilfried S., and Frendy AO Pelleng. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB) 7.2* (2018): 6-9.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35–50.